

**ANALISIS FAKTOR KENDALA PELAKSANAAN
PROYEK SWAKELOLA DANA ALOKASI KHUSUS (DAK)
PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

ABSTRAK

Dana alokasi khusus (DAK) merupakan salah satu mekanisme transfer keuangan Pemerintah Pusat ke daerah yang bertujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Salah satu daerah yang menerima bantuan Dana alokasi khusus (DAK) dari pemerintah pusat adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Bantuan ini diantaranya didistribusikan pada pekerjaan dan peningkatan sarana dan prasarana Sekolah Dasar. Sekolah Dasar yang memperoleh bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2018 yaitu berjumlah 29 Sekolah Dasar. Dari 29 sekolah ini program kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari 12 unit Sekolah (41,38%) kegiatan Peningkatan dan rehabilitasi ruang kelas dengan pagu dana senilai Rp.3.125.000.000, 8 unit sekolah (27,59%) kegiatan Pembangunan Ruang kelas baru (RKB) dengan pagu dana senilai Rp1.532.740.000, 5 unit sekolah (17,24%) kegiatan Pembangunan toilet siswa dengan pagu dana senilai Rp.453.110.000 dan 4 unit sekolah (13,79%) kegiatan Pembangunan Rumah dinas guru dengan pagu dana senilai Rp.520.000.000. Namun dalam pelaksanaannya beberapa kendala kerap terjadi untuk merealisasikan kegiatan ini. Salah satu permasalahannya adalah keterlambatan pengiriman dana dari pusat ke daerah yang berdampak kepada penyelesaian pekerjaan yang tidak tepat waktu. Dari hasil identifikasi penelitian diperoleh faktor-faktor yang menjadi kendala atau permasalahan di masa pelaksanaan pekerjaan, faktor tersebut terdiri dari Kompetensi Pihak Pengelola, Keuangan, Tenaga Kerja, Material, Metode Kerja, Alam dan Lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut dan setelah dilakukan analisis lebih lanjut yang menjadi faktor kendala dominan adalah faktor Metode Kerja dan Pengadaan Material dengan nilai Comulative Extraction Sums of Squared Loadings sebesar 36,419%.

Kata kunci : Pembengkakan, Biaya material, Faktor kendala.

**ANALYSIS OF OBSTACLE FACTORS IN OF THE SWAKELOLA PROJECT
USING SPECIAL ALLOCATION COST (SPC) IN EDUCATION AND
CULTURE AGENCY SOUTH COAST DISTRICT**

ABSTRACT

The special allocation fund (DAK) is one of the central government financial transfer mechanisms that aims to help fund special activities that are a regional matter and in accordance with national priorities. One of the regions that received special allocation fund (DAK) assistance from the central government was the South Pesisir Distric. This assistance will be distributed among other things to the work and improvement of elementary school facilities and infrastructure. Elementary Schools that received assistance from the 2018 Special Allocation Fund (DAK) totaling 29 Elementary Schools. From these 29 schools the program of activities carried out consisted of 12 School units (41.38%) Classroom Improvement and rehabilitation activities with a ceiling of Rp.3,125,000,000, 8 school units (27.59%) new Classroom Development activities (RKB) with a ceiling of funds valued at Rp1,532,740,000, 5 school units (17.24%) Student toilet construction activities with a funding ceiling of Rp.453,110,000 and 4 school units (13.79%) Construction of a teacher's official house with ceiling of funds worth Rp.520,000,000. However, in its implementation several obstacles often occur to realize this activity. One of the problems is the delay in sending funds from the center to the regions which results in the completion of work that is not timely. From the results of research identification obtained factors that become obstacles or problems during the implementation of work, these factors consist of Competence of the Managerial, Finance, Labor, Materials, Work Methods, Nature and the Environment. From these factors and after further analysis, the dominant constraint factor is the Work Method and Material Procurement with the value of Comultaive Extraction Sums of Squared Loadings of 36.419%.

Keywords: Swelling, Material Costs, Obstacle Factors